

**PENGEMBANGAN KAWASAN WONOREJO MENJADI OBYEK WISATA
“TIRTA AGRO FOREST WISATA” GUNA OPTIMALISASI
PEMANFAATAN WADUK BAJULMATI
DI KABUPATEN SITUBONDO DAN BANYUWANGI**

Yohanes Nangameka

comodo.consultan@yahoo.co.id

Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Abdurachman Saleh

Abstract

Wonorejo area is located at the east end of Situbondo Regency bordering with Banyuwangi Regency which has great potential in the field of tourism. There are three potentials that are quite prominent, they are the potential of water tourism, agro tourism and forest tourism. However, these three potentials are not yet fully utilized. With the operation of the Bajulmati reservoir, it will increase all of its potentials, making it more attractive for tourism development. The potentials of tourism in this region include: 1). Food agriculture and horticulture; 2). Plantation area; 3). Forest area, 4). Aquatic area, and 5). Sea area. The development of these areas into a tourist area still faces problems, such as: 1). Different views that have not been unified to see that the attractions of Wonorejo region can be used as Tourism Object "Tirta Agro Forest Tour"; 2). utilization of Baluran national park to be the mainstay attractions is not optimized yet; 3). Unorganized facilities and infrastructures between adjacent tourism objects become the mainstay of tourism; and 4). The readiness of human resources has not paid attention to the tourism sector. The design of Wonorejo area development becomes the area: "Tirta Agro Forest Wisata" will transform this area into a tourism area, utilizing the potential of water and sea, the potential of food agriculture and horticulture and the potential of natural resources of the forest. The logging stage of this area consists of: Phase I: identification phase of tourism potential and Phase II: Development phase with social engineering at the point of tourism development. Development point for the entire Wonorejo region as many as 18 points of tourism. So the targets achieved in the development of this region, become feasible as the area of "Tirta Agro Forest Tours".

Keywords: wonorejo, tirta agro forest, baulmati reservoir

PENDAHULUAN

Potensi sumber daya di kabupaten Situbondo dan perbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi belum dimanfaatkan semaksimal mungkin, guna menunjang kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Di perbatasan kedua wilayah ini mempunyai potensi lahan pertanian, potensi hutan, air dan laut.

Dengan beroperasinya waduk Bajulmati, akan meningkatkan seluruh potensi yang ada, sehingga menjadi lebih menarik, untuk

pengembangan pariwisata. Pengembangan wisata kawasan Waduk Banjulmati akan menambah potensi sumber daya yang ada di kawasan ini, kakayaan sumber daya dikawasan ini, meliputi :

1. Kawasan pertanian pangan dan hortikultura: kawasan ini cukup subur untuk potensi tanaman pangan dan hortikultura. Potensi air cukup mendukung, dan curah hujan cukup tinggi, karena berada pada daerah bayangan hujan Gunung Ijen.

2. Kawasan perkebunan : bentangan kawasan ini mulai dari Banyuwangi Timur dari arah pegunungan Ijen dengan perkebunan kelapa, kopi dan karet dan bentangan sekitar Wonorejo dengan perkebunan kapas.
3. Kawasan Kehutanan : bentangan kawasan hutan perhutani mulai selatan Banyuwangi sampai dengan timur Kabupaten Situbondo.
4. Kawasan perairan : didalam kawasan ini mengalir beberapa sungai kecil, baik dari bentangan hutan kawasan taman nasional Baluran, maupun dari kawasan pegunungan ijen. Kawasan perairan yang sangat potensial adalah Waduk Bajulmati.
5. Kawasan laut : bentangan laut mulai dari Labuhan Merak di Situbondo bagian timur sampai dengan kawasan Wongsorejo, Banyuwangi.
6. Kawasan pariwisata : kawasan ini terdapat kawasan wisata andalan, yaitu Taman nasional Baluran, Pantai Labuhan Merak dan Pantai Bama. Sedangkan kawasan bagian selatan ke arah pegunungan ada obyek wisata perkebunan karet dan kopi. Wilayah Utara Banyuwangi ada kawasan wisata *rest area* Watu Dodol Banyuwangi.

Radius jarak antar obyek wisata hanya sejauh kurang lebih 10 km.

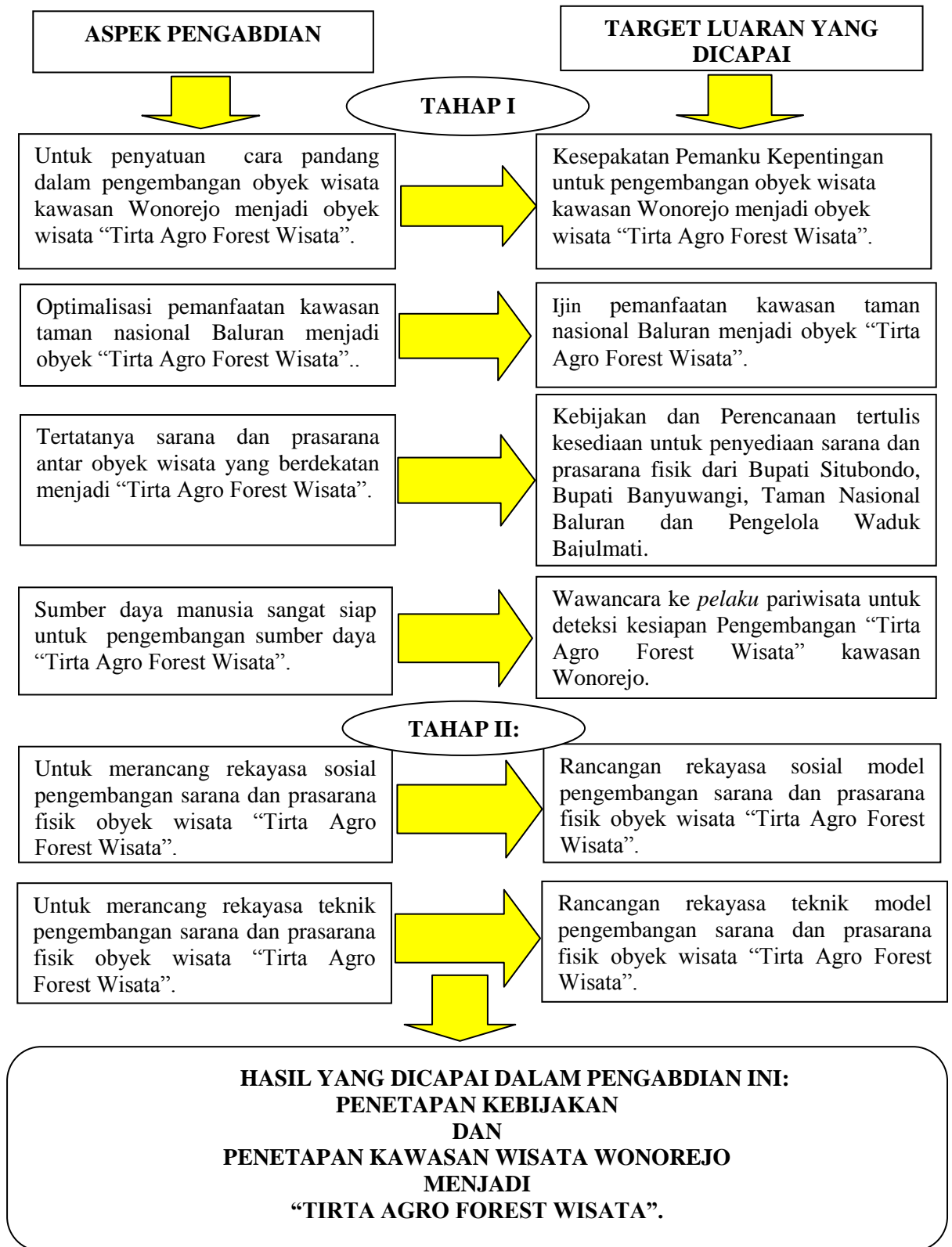
Permasalahan Mitra

Adapun permasalahan dalam pengembangan kawasan ini menjadi obyek wisata ini adalah sebagai berikut :

1. Kesatuan cara pandang yang belum menyatu untuk melihat bahwa obyek wisata kawasan Wonorejo dapat dijadikan Obyek Wisata “Tirta Agro Forest Wisata”.
2. Belum Optimalnya pemanfaatan kawasan taman nasional Baluran menjadi obyek wisata andalan.
3. Belum tertata sarana dan prasarana antar obyek wisata yang berdekatan menjadi Kawasan Pariwisata andalan.
4. Kesiapan sumber daya manusia belum memberikan perhatian pada bidang pariwisata.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan pengabdian ini metode yang dipakai adalah sebagai berikut: Metode Pelaksanaan Pengabdian dilakukan selama 2 (dua) tahap secara utuh dalam pentahapannya dapat dilihat pada gambar dibawah ini (Gambar 1).



Gambar 1. Bagan Skematis Metode Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Obyek Wisata Tirta Usaha jasa wisata tirta merupakan usaha yang menyelenggarakan wisata dan olahraga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lain yang dikelola secara komersial di perairan air, pantai, sungai, danau, dan waduk. Sarana wisata tirta mencakup kegiatan penyediaan pelayanan rekreasi wisata di bawah air; di pantai' di perairan air, sungai, danau, dan waduk, dan pelayanan jasa lain yang berkaitan dengan kegiatan marina.

Usaha ini meliputi pembangunan dan pengelolaan dermaga serta fasilitas olahraga air untuk keperluan olahraga selancar air, selancar angin, berlayar, menyelam, dan memancing.

Beberapa solusi yang dilakukan dalam Pengembangan kawasan wisata "Tirta Agro Forest Wisata" di Desa Wonorejo, yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Gelanggang Renang atau Kolam Renang

Usaha menyediakan tempat dan fasilitas untuk berenang, taman dan arena bermain anak-anak sebagai usaha pokok dan dapat dilengkapi dengan menyediakan jasa pelayanan makanan dan minuman.

2. Permandian Alam

Usaha yang menyediakan tempat dan fasilitas untuk mandi dengan memanfaatkan sumber air, air panas atau air tejun sebagai usaha pokok dan

dapat dilengkapi dengan pelayanan makanan-minuman dan akomodasi

3. Kolam Pemancingan

Usaha yang menyediakan tempat dan fasilitas untuk memancing ikan sebagai usaha pokok dan dapat dilengkapi dengan penyediaan jasa makanan-minuman

4. Usaha Marina

Penyediaan sarana dan prasarana tambat bagi kapal pesiar (yacht), kapal wisata (boat atau ship)

5. Usaha Wisata Selam

Penyediaan saran selam baik untuk rekreasi maupun olahraga secara komersial

6. Usaha Rekreasi Air

Sarana rekreasi pantai, air, sungai, waduk, danau, seperti penyewaan perahu, pemancaingan, selancar angin, parasailing, power boating, arung jeram

7. Pemandangan Hutan Mangrove

Hutan Mangrove Pantai Bama adalah salah satu spot wisata alam di Situbondo yang cocok dikunjungi pada akhir bulan saat keuangan menipis tapi pengen berwisata. Asli murah banget. Tidak sampai Rp. 100.000 sudah termasuk ongkos transportasi, HTM dan makan. Transportasi umum menuju gerbang Taman Nasional Baluran menggunakan Bus Surabaya – Banyuwangi.



Gambar 2. Pemandangan hutan mangrove

8. Perahu Air

Tempat Wisata di Situbondo yang perlu anda tahu, Tempat wisata terindah dan memiliki potensi pariwisata yang cukup banyak, namun memang keberadaannya kurang terekspos sehingga kurang diminati oleh wisatawan. Hal itu menyebabkan pengunjung tempat wisata di Kabupaten Situbondo didominasi oleh wisatawan lokal saja. Selebihnya mereka biasanya lebih tertarik berkunjung ke tempat wisata yang ada di Banyuwangi.



Gambar 3. Perahu wisata air

9. Menara Pandang

Karena Hutan Mangrove ini cukup luas, bagi yang pertama kali datang ke sini, ada baiknya naik menara pandang dahulu untuk mengetahui prioritas tempat yang bagus untuk dinikmati.



Gambar 4. Menara pandang

10. Wisata Pemandian

Di kawasan wisata Wonorejo dapat dibuat kolam wisata pemandian dengan memanfaatkan air irigasi dari Waduk Bajulmati. Tempat ini menjadi tempat mandi bersama di tempat pemandian dengan tujuan untuk mensucikan badan dan jiwa. Selain pemandian terdapat juga beberapa pemancingan dan rumah makan yang menyediakan menu ikan air tawar seperti lele, nila, gurameh dan mujair. Masakan di sini sangat enak, sehingga banyak rombongan yang berdatangan untuk

melakukan kegiatan tertentu baik syukuran, ulang tahun, komunitas, reuni dll.



Gambar 5. Wisata pemandian

11. Pemandangan Gunung Baluran

Gunung Baluran merupakan buah gunung yang terletak antara taman nasional Baluran dengan Waduk Bajulmati. Di kawasan ini terdapat perlu rintisan pendakian gunung, walaupun hanya jalan setapak. Di puncak gunung direkayasa mendirikan bangunan menara pandang, yang dapat melihat gunung Ijen, pantai Bama, kawasan persawahan Wonorejo dan Wongsorejo. Dan diselatan ada ngarai curah tangis, waduk Bajulmati dan kawasan perkebunan Pasewaran. Jika mendaki ke gunung Baluran, maka akan mendapati pemandangan yang sangat indah.



Gambar 6. Pemandangan gunung baluran

12. Ngarai Curah Tangis



Gambar 6. Pemandangan Ngarai Curah Tangis

Wisata Ngarai Curah Tangis ini merupakan salah satu tempat wisata yang memiliki pemandangan yang sangat indah yaitu berupa ngarai dengan jurang yang dalam. Lokasi curah ini terletak antara Gunung Baluran, Waduk Bajulmati dan Perkebunan Pasewaran.

13. Waduk Bajulmati



Gambar 7. Waduk Bajulmati

Waduk yang baru diresmikan ini menjadi tempat wisata. Waduk ini juga dibangun untuk mengairi 1800 hektar sawah, kolam pancing ikan, dan juga sebagai pembangkit listrik bagi masyarakat sekitar.

14. Bendungan / Sungai Bajulmati untuk Arum Jeram

Tempat ini dapat menjadi obyek wisata di Wonorejo yang dapat difungsikan menjadi area arum jeram mulai dari waduk sampai dengan jembatan di perbatasan Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Banyuwangi.



Gambar 8. Arum jeram Wonorejo

15. Agrowisata Sapi Limosin / Sapi Perah

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu kabupaten dengan jumlah sapi terbanyak dan terkenal dengan sapi Limosin. Untuk menambah wawasan tentang budidaya sapi, maka perlu dikembangkan sebuah agrowisata di Desa Wonorejo ini. Di Agrowisata ini pengunjung dapat melihat langsung proses budidaya sapi Lomosin dari mulai pemberian pakan, manajemen kandang. Aktifitas ini bisa memancing pengunjung untuk datang ke Wonorejo, karena dapat menambah pengalaman tersendiri.



Gambar 9. Agrowisata sapi perah

16. Kampung Lele

Kampung Lele di Wonorejo, untuk tujuan wisata. Kampung lele merupakan sebuah julukan baru yang bisa disiapkan untuk wisatawan. Di Kampung lele wisatawan dapat belajar langsung budidaya ikan lele serta melihat pengolahan ikan lele menjadi berbagai masakan serta menjadi abon lele.

17. Makam Keramat Candibang

Di desa Wonorejo ada makam kuno Candibang dekan pantai yang selalu dikunjungi oleh wisatawan religi pada saat menjelang bulan puasa Ramadhan. Tentu akan menjadi obyek wisata pendukung taman nasional Baluran.



Gambar 10. Makam Keramat Candibang

18. Taman Nasional Baluran

Merupakan obyek wisata andalan, yang telah mendunia, Wisatawan dapat menyaksikan padang sabana ala Afrika yang terbentang luas, dengan pemandangan rusa yang tengah merumput, kera yang

berkeluaran diatas pohon, merak yang berlari dengan untaian ekor panjang dan banteng yang berkubangan di kolam air yang bercampur lumpur.



Gambar 11. Taman Nasional Baluran (TBN)

KESIMPULAN

1. Pengembangan obyek wisata kawasan Wonorejo menjadi obyek wisata “Tirta Agro Forest Wisata”, perlu cara pandang yang menyatu semua pemangku kepentingan.
2. Perlu optimalisasi pemanfaatan kawasan taman nasional Baluran menjadi obyek “Tirta Agro Forest Wisata”..
3. Perlu penataan sarana dan prasarana antar obyek wisata yang berdekatan menjadi “Tirta Agro Forest Wisata”.
4. Perlu menyiapkan sumber daya manusia yang siap untuk pengembangan “Tirta Agro Forest Wisata”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad S, 1989, *Konservasi Tanah dan Air*, Institut Pertanian Bogor Press, Bogor
- Asdak Chay, 2001, *Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*,

Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Bregmann, Hellmuth, and Jean-March Bussard, 1976, *Guide to the Economic Evaluation of Irrigation Projects*, Paris, Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD).

Carruthers, Ian, and Colin Clark, 1981, *The Economic of Irrigation, Liverpool*, Liverpool University Press.

C.D. Soemarto, 1986, *Hidrologi Bangunan*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Effendi Pasandaran, 1991, *Irigasi Di Indonesia Strategi dan Pengembangan*, Penerbit LP3ES, Jakarta.

Gemmell Norman, 1994, *Ilmu Ekonomi Pembangunan*, Beberapa Survey, Penerbit PT Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta 552 halaman.

Gittinger Puce J, 1986, *Analisa Ekonomi Proyek – Proyek Pertanian*, Edisi Kedua, Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta. Halaman 379.

Imam Subarkah, 1974, *Bangunan Air*,
Penerbit Idea Dharma Bandung.

O.C Patty, 1995, *Tenaga Air*, Penerbit
Erlangga, Jakarta.

Prawirowardoyo, 1996, *Meteorologi*,
Penerbit ITB Bandung.

Soediby, 2003, *Teknik Bendungan*,
Penerbit PT. Pradnya Paramita, Jakarta

Suripin, 2001, *Pelestarian Sumber Daya
Tanah dan Air*, Penerbit Andi
Yogyakarta.